

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Sehingga semua Negara di dunia ini menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan yang paling utama digunakan untuk pembangunan bangsa dan Negara. Terutamanya Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan.¹

Menuntut Pendidikan harus mampu dikembangkan pengelolaannya secara maksimal melalui penguatan lembaga oleh penguatan tradisi akademik, budaya belajar, penguatan kurikulum. Oleh sebab itu di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat supaya bisa berpotensi yang baik sehingga dapat mempunyai kekuatan yang spiritual sehingga memperoleh kecerdasan, akhlak yang mulia.

“Pendidikan dalam suatu Negara terutamanya Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan tiap Negara dan bangsa, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 sudah dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang dan

¹ Trisnayanti, Pengaruh Diklat Berbasis Lesson Study Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sains dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Singaraja, *e-Journal Program Pascasarjana Univ Pendidikan Ganeshha* Vol. 4 (2014) : 2.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi bangsa dalam membentuk dan mengembangkan watak manusia. Penguatan peran menuntut ilmu dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah *figure* manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersonalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.³

Maka dari itu guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal.

Guru adalah orang yang langsung terlibat di dalam proses belajar mengajar di kelas. Kualitas interaksi guru dan siswa secara apriori dipandang

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal (3).

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukas*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

tanggungjawab guru dan menentukan kualitas pengajaran.⁴ Maka dari itu dapat ditegaskan bahwa kualitas pengajaran ditentukan oleh guru sedangkan siswa sebagai subjek belajar dan ikut berperan dalam menentukan hasil akhir dari proses belajar mengajar.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagaimana besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi seorang guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa tersebut berada pada tingkat optimal.⁵

Sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwasanya setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, kualifikasi akademik yang harus dimiliki seorang guru yaitu harus menyelesaikan sarjana (S1) sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dan sedangkan untuk kompetensinya harus dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi yang ada, diantaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan juga profesional.

Di dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab IV pasal 10, juga menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi

⁴ A.J. Hariwang, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 1989), 21.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 9.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁶

Maka dari itu guru yang memenuhi 3 kompetensi diatas merupakan salah satu jaminan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, dengan adanya guru yang berkualitas maka proses belajar mengajar diharapkan akan berhasil secara optimal, sehingga mampu menghasilkan *output* pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Supaya proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, guru seharusnya memiliki kompetensi pedagogik. Akan tetapi, guru yang mempunyai kompetensi pedagogic dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, selain itu kompetensi pedagogik guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara internal maupun faktor eksternal.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar peserta didik.⁷

Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh guru karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam

⁶ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal (10).

⁷ Wahyu Bagia Sulfemi, Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kab. Bogor, *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* Vol. 16 No, 01 (2017) : 4.

menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, dan d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.⁹

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu yang diserapoleh guru dalam mendidik atau atau mengajar peserta didiknya.Sedangkan pengertian dari kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Maka dengan demikian kompetensi guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :1) Mengaktualisasikan landasan mengajar,2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Menguasai ilmu mengajar (*didaktik metodik*), 4) Menguasai teori motivasi, 5) Mengenali lingkungan masyarakat, 6)

⁸ Fitri Indriani, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, *unniversitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 3, No. 01 (2016) : 4

⁹ Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:Gaung Persada, 2010), 10.

Menguasai penyusunan kurikulum, 7) Menguasai teknik penyusunan RPP,8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Staf TU di MTs Negeri 2 Pamekasan, bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir, beliau mengatakan bahwasanya. “Implementasi manajemen diklat substantif yang ada di MTs Negeri 2 Pamekasan telah melaksanakan diklat sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang telah ditentukan oleh pihak posdiklat”.

Diklat substantif merupakan diklat yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi pendidik sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

“Proses pelaksanaan manajemen diklat substantif di MTs Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pendidik 1) Diklat guru mapel 2) Diklat guru madrasah 3) Diklat PTK. Apabila diklat yang dilaksanakan adalah guru mapel maka yang menghadiri diklat tersebut adalah guru Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris paling lamanya 10 hari. Dalam pelaksanaan Diklat Substantif ini dilaksanakan satu kali dalam setahun oleh setiap pendidik”.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Manajemen Diklat Substantif dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan.

¹⁰ Wahyu Bagda Sulfemi, Kemampuan Pedagogik Guru, *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor* Vol. 1, No. 01 (2015) : 77

¹¹Ahmad Agus Duyung Muhajir, Staf TU Operator EMIS, Wawancara Langsung, (27 Januari 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Diklat Subtantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Manajemen Diklat Subtantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Implementasi Manajemen Diklat Subtantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk Mengkualifikasi dan mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Mempengaruhi Implementasi Manajemen Diklat Subtantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki 2 kegunaan yang dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemikiran dalam bidang manajemen diklat substantif. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan juga informasi bagi semua pihak terutama bagi guru yang bersangkutan dalam diklat substantif, sekaligus sebagai acuan dalam pelaksanaan diklat substantif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs Negeri 2 Pamekasan

Diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah serta bisa mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik dan menambah pengetahuan pendidik agar bisa menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan ilmu bagi pendidikserta mempermudah kepala sekolah untuk mengevaluasi dari hasil yang telah dicapai.

b. Bagi Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan

Sebagai menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kompetensinya.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari peneliti diharapkan dapat dijadikan rujukan serta tambahan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasannya hampir sama yaitu implimentasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik.

E. Definisi Istilah

Maksud dari judul yang diangkat proses penelitian ini, peneliti akan menguraikan beberapa definisi yang terdapat dalam proposal skripsi ini supaya pembaca dapat memahaminya. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Diklat Substantif adalah proses atau kegiatan bagaimana cara mengelola atau mengatur sebuah organisasi dengan baik, benar dan terampil.¹² Jadi dapat disimpulkan implmentasi manajemen diklat substantif yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan suatu pelaksanaan ataupun kegiatan dalam mengelola diklat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi pendidik sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara professional.
2. Kompetensi pedagogik adalah hal penting yang harus dikuasai oleh guru karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai

¹²Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 13.

tujuan pendidikan.¹³ Jadi penulis dapat menyimpulkan kompetensi pedagogik pendidik yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna menjadikan pendidik yang profesional dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Nuraini dengan judul “implementasi evaluasi model (Level 1 dan 2) diklat teknis substantif pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SMP di pusdiklat tenaga teknis pendidikan dan keagamaan.”¹⁴

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan diantara skripsi peneliti dengan Nuraini yaitu persamaannya terletak pada subjek penelitian sama-sama diklat teknis substantif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu skripsi yang dimiliki oleh peneliti mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, sedangkan yang dimiliki oleh Nuraini yaitu lebih ke pembinaan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Skripsi dari Dermawati yang berjudul “Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di madrasah”¹⁵

¹³ Fitri Indriani, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 3, No. 01 (2016) : 4

¹⁴Nuraini, Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick (Level 1 dan 2) Diklat Teknis Substantif Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada SMP Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (Andragogi Jurnal Diklat Teknis, 2017).

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan diantara skripsi peneliti dengan Ahmad Fatah Yasin. Adapun persamaannya yaitu terletak pada objeknya membahas tentang kompetensi pedagogik pendidik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu skripsi yang dimiliki oleh peneliti diklat substantif sedangkan skripsi yang dimiliki oleh Ahmad Fatah Yasin lebih ke pengembangan kompetensi pengembangan kompetensi pedagogik pendidik.

¹⁵Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Jurnal eL-QUDWAH-, 2011)